

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara, baik negara maju maupun berkembang, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan, oleh karena itu pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi.

Perkembangan pasar modal yang sangat pesat dapat menciptakan berbagai kesempatan atau alternatif investasi bagi para investor. Saat ini investor dituntut untuk memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham. Informasi tersebut akan digunakan investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi saham perusahaan. Informasi yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi lainnya untuk menilai saham secara akurat sangat diperlukan oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, maka investor akan lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini diperlukan oleh investor agar dana yang ditanam pada perusahaan benar-benar menguntungkan sehingga nantinya investor akan melakukan investasi kembali pada perusahaan tersebut.

Selain pemegang saham dan masyarakat umum, para pelaku bisnis dan pemerintah juga membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan. Oleh karena

itu perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang memuat informasi keuangan untuk menggambarkan perusahaan tersebut dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting sebagai penghubung bagi para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak tersebut bisa dari pihak internal (manajemen), maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah). Manajemen merupakan pihak yang mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan, karena mereka berkedudukan dan mengelola secara langsung aktiva milik perusahaan. Pemegang saham, kreditur, pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tetapi tidak perlu menyusun laporan keuangan.

Pada bursa efek investor dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Kondisi perusahaan dapat diketahui dengan data laporan keuangan, sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan agar dapat memprediksi, membandingkan serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Keinginan dari investor sendiri adalah apabila kondisi dan

kinerja perusahaan baik, maka diharapkan dapat menghasilkan laba, serta memberikan return saham yang tinggi pula bagi para investor.

Menurut Nanik Sisharini (2003), dalam melakukan analisis perusahaan sebaiknya investor harus mendasarkan kerangka pikirannya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut yaitu : pertama, karena pada dasarnya komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham ; kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earnings* dan ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham sehingga akan berakibat pula terhadap return. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan variable EPS dan PER untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap return saham.

Return saham tercermin dalam *Earning Per Share* (EPS). Semakin meningkat laba perusahaan maka return saham untuk investor juga akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka return saham untuk investor juga akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dan return saham mempunyai hubungan searah atau positif.

Earning Per Share (EPS) terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham merupakan salah satu dari indikator fundamental keuangan perusahaan. Indikator ini sering dipakai investor sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham perusahaan. Besarnya

EPS diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut.

ROE sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan saham yang dimiliki. ROE yang tinggi dapat menguntungkan pemegang saham. Investor yang akan membeli saham akan tertarik pada tingkat profitabilitasnya, atau profitabilitas tersebut dapat dialokasikan ke pemegang saham.

Penelitian Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Sunarto (2001) menunjukkan bahwa ROE dapat digunakan untuk memprediksi return saham untuk satu tahun kedepan, artinya ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Sunarto (2001) menguji tentang ROI, ROE, dan DTA secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi return saham. Sedangkan secara parsial dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa hanya ROI yang signifikan berpengaruh terhadap return saham dengan signifikansi kurang dari 5%. Dari hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa ROI merupakan variabel yang dominan mempengaruhi return saham dengan beta standar tertinggi dibanding dengan variabel ROE dan DTA.

Di sisi lain, Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Sunarto (2001) menemukan bahwa dari rasio profitabilitas yang ada ternyata hanya tiga rasio keuangan yang signifikan berhubungan dengan prediksi laba untuk periode satu tahun ke depan. Ketiga rasio tersebut adalah yaitu rasio GPS, NIS, dan NINW. GPS sering disebut sebagai *gross profit margin* (GPM), NIS sering disebut

sebagai *net profit margin* (NPM), dan *net income to net worth* (NINW) sering disebut sebagai *return on equity* (ROE). Lebih jauh, Machfoedz, Mas'ud (1994) menunjukkan bahwa dari ketiga rasio profitabilitas tersebut yang mempunyai hubungan sangat signifikan (1%) dengan prediksi *earning* adalah *net income to net worth* (NINW) atau *return on equity* (ROE). Penelitian sejenis sampai saat ini belum pernah dilakukan replikasi; bahkan penelitian yang menghubungkan antara ROE dengan harga atau return saham belum ada bukti empiris yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya, perlu dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang beragam, maka dilakukan penelitian kembali pada perusahaan *telecommunication* pada tahun 2001-2010. Peneliti memilih perusahaan *telecommunication*, karena perkembangan industri *telecommunication* di Indonesia semakin pesat, sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan per kapita, pasar *telecommunication* mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Menurut David (2008), ada beberapa tren yang mendasari pertumbuhan industri *telecommunication* di Indonesia, yaitu :

1. Sektor *telecommunication* yang terus tumbuh berkesinambungan. Kebutuhan jasa telekomunikasi meningkat seiring berkembangnya telekomunikasi dan penetrasi *fixed wireless*. Potensi seluler di Indonesia sangat besar, ditunjang oleh jumlah penduduk yang besar, serta perubahan pola hidup masyarakat yang memerlukan sarana komunikasi yang fleksibel dan *mobile*. Jumlah pengguna seluler tidak terbatas pada

kalangan tertentu saja (kelas eksekutif), tetapi juga berbagai lapisan masyarakat dari tingkat ekonomi dan usia.

2. Variasi *handset* yang semakin beragam dan harga *handset* yang semakin murah. Harga *handset* yang murah disebabkan adanya persaingan antara produsen seluler yang semakin ketat dan produksi seluler yang mencapai skala ekonomis, munculnya pasar *handset* bekas (*second hand*) dari dalam negeri maupun luar negeri, serta adanya fasilitas pembiayaan konsumen sehingga *handset* dapat dicicil.
3. Migrasi trafik suara dan data ke layanan *wireless*. Layanan *wireless* semakin populer karena jangkauan operator seluler (*coverage area*) makin luas sampai daerah terpencil, seiring ekspansi yang dilakukan operator seluler, makin terjangkaunya harga seluler dan banyaknya paket pra-bayar. Munculnya paket pra-bayar kelas menengah ke bawah, memberikan penawaran layanan data dan suara dengan harga kompetitif dan telah memperluas pasar yang dilayani operator *wireless* terutama *limited mobility*.
4. Stabilnya tingkat pemakaian fasilitas telekomunikasi. Penggunaan layanan data dan SMS yang meningkat, akan menstabilisasi penurunan tingkat ARPU dari layanan suara akibat perang tarif antara operator seluler dan diluncurkannya voucher isi ulang (untuk kartu prabayar) yang mudah menjaring pelanggan dengan daya beli rendah, serta tingkat kartu hangus (*churn rate*) yang tinggi akibat harga jual *starter pack* yang ditekan sangat rendah untuk menjaring pelanggan.

5. Meningkatnya tingkat kompetisi jasa layanan telekomunikasi. Dengan adanya investasi yang dilakukan operator telekomunikasi asing di Indonesia, maka persaingan akan meningkat jika para pemain baru yang memasuki pasar mampu mengembangkan layanan jaringan yang ekstensif dan menawarkan layanan berkualitas. Selain itu adanya persaingan antara operator seluler yang menguntungkan konsumen, seperti : harga kartu perdana (*starter pack*) semakin murah, tarif pulsa yang semakin kompetitif, bebas *roaming* antardaerah, dan berbagai produk telekomunikasi inovatif lainnya.

Saham *telecommunication* senantiasa menjadi barang dagangan favorit di bursa efek. Saham *telecommunication* memiliki pergerakan atau fluktuasi harga saham di pasar yang berlangsung secara wajar. Padahal data di sektor keuangan memiliki tingkat volatilitas yang tinggi, yang menunjukkan adanya fluktuasi yang relatif tinggi kemudian diikuti fluktuasi yang rendah.

Umumnya saham *telecommunication* memiliki ciri-ciri kinerja keuangan yang sehat. Hal ini artinya dalam kondisi ekonomi normal dan stabil selalu mencatat pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun, membagikan deviden ke pemegang saham, jumlah saham yang beredar di masyarakat tinggi sehingga likuiditas saham di pasar juga tinggi. Selain itu saham *telecommunication* ditransaksikan pada harga wajar, pergerakan atau fluktuasi harga saham di pasar berlangsung secara wajar, tidak melompat-lompat dan manajemen dikelola secara profesional.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH EPS, ROA, ROE DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TELECOMMUNICATION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2001-2010**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.
2. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.
3. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.
4. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan yang berguna serta mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh selama belajar dapat diterapkan dalam kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi para pelaku pasar modal seperti pialang, investor, dan emiten sebagai tambahan informasi dalam melakukan investasi dan melakukan kebijakan investasi.

3. Untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *price earning ratio* (PER) terhadap return saham.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu pasar modal; return saham; *earning per share* (EPS); *return on asset* (ROA); *return on equity* (ROE); *price earning ratio* (PER); hubungan EPS dengan return saham; hubungan ROA dengan return saham; hubungan ROE dengan return saham; hubungan PER dengan return saham, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional dan pengukuran variabel, sampel penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Serta akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan saran.